

Analisis Kebutuhan Siswa SMA terhadap E-Modul Interaktif Berbantuan *Flipbook* berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Menulis Teks Argumentasi

Annisa Rahmi¹

Hasnah Faizah²

Charlina³

¹²³Universitas Riau, Indonesia

¹annisa.rahmi0295@student.unri.ac.id

²hasnah.faizah@lecturer.unri.ac.id

³charlina@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan tahapan dalam pengembangan e-modul interaktif berbantuan *flipbook* pada materi menulis teks argumentasi untuk siswa sekolah menengah atas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis kebutuhan siswa terhadap pembelajaran menulis teks argumentasi. Metode survei dalam metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur pandangan dan persepsi siswa terhadap e-modul interaktif yang dikembangkan. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat dalam bentuk pernyataan tertutup dengan rentang penilaian 1 sampai 5. Kuesioner yang disusun ditujukan kepada siswa di dua SMA di Kabupaten Kampar. Teknik pengambilan sampel ini berdasarkan kuota sampling yang ditentukan oleh peneliti. Teknik analisis data dilakukan dengan mengubah nilai kategori menjadi skor penilaian dan menganalisis skor tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,9% siswa kesulitan dalam pembelajaran menulis teks argumentasi dan 87,3% siswa menginginkan pembelajaran menulis teks argumentasi disajikan dengan media yang interaktif, menarik, dan inovatif. Hal ini menunjukkan perlunya penyusunan e-modul interaktif berbantuan *flipbook* untuk materi menulis teks argumentasi.

Kata Kunci: *pembelajaran berdiferensiasi, e-modul interaktif, teks argumentasi, flipbook*

Pendahuluan

Pada kurikulum merdeka terdapat pembelajaran berdiferensiasi yang menjadi strategi guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Ditemukan perbedaan dari segi kemampuan dan pengalaman belajar setiap siswa, sehingga guru perlu memberikan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplor potensi dan memperoleh pengalaman belajar yang beragam dan sesuai dengan karakteristiknya. Menurut Aegustinawati (2023), guru perlu melakukan diferensiasi konten dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Diferensiasi konten tersebut disesuaikan dengan gaya belajar, misalnya menyediakan dukungan teks dalam bentuk audio, visual, dan video.

Pembelajaran berdiferensiasi perlu dipadukan dengan teknologi untuk meningkatkan kreativitas serta proses berpikir siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK). Menurut Suyanto dkk (2020), TPACK merupakan kerangka pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan guru dalam pengajaran dan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Melalui

TPACK, guru dapat berinovasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan dengan berbantuan teknologi. Di sisi lain, menurut Charlina (2022), teknologi akan membantu siswa lebih terampil dalam mencari informasi sendiri dan aktif menggunakan daya pikir dan daya imajinasi untuk meningkatkan potensi diri.

Menurut Charlina (2022), perkembangan era digital turut mempengaruhi penyajian modul yang dikemas dalam bentuk elektronik. Sejalan dengan itu, untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi yang terintegrasi dengan teknologi, e-modul interaktif menjadi solusi yang inovatif dalam kegiatan pembelajaran. E-modul interaktif akan menunjang penyajian materi pembelajaran menjadi menarik daripada buku cetak dan lebih interaktif. Selain penyajian materi dalam bentuk teks, guru juga bisa menambahkan audio, visual, dan video di dalam e-modul sehingga dapat menciptakan konten materi yang sesuai dengan karakter belajar setiap siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Faizah (2024) yang menyatakan pemanfaatan teknologi, seperti video, dapat menjadai media yang efektif dan menyenangkan serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

E-modul merupakan bentuk elektronik dari modul yang dicetak. E-modul dapat dibaca pada komputer dan gawai serta dibuat dengan perangkat lunak tertentu. Kemendikbud (2017) menyatakan e-modul sebagai modul yang disusun secara sistematis dan dalam bentuk elektronik, di mana setiap pembelajaran diintegrasikan dengan menggunakan tautan, dilengkapi dengan teks, audio, video, dan gambar yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif. Sejalan dengan itu, Wibowo (2018) menyatakan e-modul sebagai modul pembelajaran elektronik yang berisi materi, metode, dan latihan yang dirancang sistematis serta menarik dengan tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. E-modul memuat elemen yang sama dengan modul cetak. Pengembangan modul konvensional (cetak) dengan e-modul tidak memiliki perbedaan prinsip, melainkan hanya berbeda dalam format penyajian secara fisik.

Menurut Sulistyaningrum (2022), elemen yang terdapat pada e-modul yaitu pendahuluan, kegiatan belajar yang terdiri dari materi, rangkuman, latihan soal, dan evaluasi, kemudian daftar referensi. Sejalan dengan itu, Rambe (2022) menyatakan e-modul yang baik memuat sampul depan dan belakang, pedoman penggunaan, tujuan pembelajaran, materi, video pembelajaran, animasi, latihan soal, dan evaluasi. E-modul sebaiknya dilengkapi dengan teknologi audio visual, sehingga diharapkan dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan menarik minat siswa (Putri, 2022).

Keunggulan e-modul antara lain mampu menciptakan dan meningkatkan kemampuan untuk belajar mandiri karena e-modul menyajikan informasi berupa tulisan, gambar, suara, gambar bergerak, maupun video (Laraphaty dkk, 2021). Selain itu, salah satu keunggulan e-modul adalah terdapat lembar evaluasi siswa yang bisa dipadukan dengan quiz sehingga hasilnya dapat langsung dipahami atau diketahui oleh siswa (Prasetyo dkk, 2020). Hal ini didukung juga dengan pendapat Marto (2021), di mana keunggulan e-modul antara lain bentuk soal pilihan ganda dan evaluasi yang disajikan secara interaktif. Hal-hal tersebut tentunya merupakan inovasi dari e-modul yang tidak bisa didapatkan pada modul konvensional.

Aplikasi *flipbook* dipilih untuk membuat modul elektronik lebih menarik. *Flipbook* adalah *software* komputer yang menyajikan fitur tulisan, gambar, dan suara dalam format digital dengan unsur multimedia agar pengguna menjadi lebih aktif (Sari dan Ahmad, 2021). Dalam referensi lainnya, *flipbook* merupakan buku digital yang menampilkan teks, gambar, audio, dan video dengan menarik agar bisa meningkatkan

antusiasme dan pemahaman siswa dalam pembelajaran (Masitoh, 2022). Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan *flipbook* sebagai media pembelajaran, yaitu 1) Dapat menyajikan materi pembelajaran dengan efektif; 2) dapat diakses di mana saja dan kapan saja; 3) praktis; 4) dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Juliani dan Ibrahim, 2023). Sejalan dengan itu, Rosmiati (2024) menyatakan Gabungan unsur visual dan audio pada media pembelajaran berbantuan *flipbook* ini menjadi hal yang inovatif sekaligus keunggulan dalam mewujudkan suasana baru dan dinamis bagi pengguna, khususnya siswa.

Salah satu materi bahasa Indonesia yang dipelajari oleh siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu teks argumentasi. Dalam materi ini terdapat elemen menulis teks argumentasi. Elemen menulis menjadi salah satu kemampuan yang krusial untuk dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Elemen menulis meliputi kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur, tujuan, dan konteks. Elemen menulis ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa. Menulis bukan hanya sekadar untuk komunikasi tetapi juga untuk menyelesaikan tugas yang bermakna dalam pembelajaran dan pemikiran (Tumiwang dkk, 2024). Untuk melaksanakan pembelajaran menulis diperlukan kreativitas dan inovasi guru agar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. (Werdiningsih dan Sutrisno, 2019).

Siswa perlu belajar menulis teks argumentasi agar bisa mengungkapkan pendapat, gagasan, atau ide tentang suatu topik. Teks argumentasi juga berisi alasan kuat yang dapat dibuktikan kebenarannya (Khasanah dkk, 2023). Alasan ini biasanya berupa data dan fakta yang disajikan untuk meyakinkan pembaca.

Menurut Siregar dkk (2023), argumentasi adalah pendapat atau pernyataan yang disampaikan oleh seseorang mengenai suatu hal, seperti masalah, ide, atau gagasan yang dilandasi fakta dan data yang logis, serta relevan dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Argumentasi yang disajikan dalam bentuk tulisan disebut teks argumentasi. Senada dengan pendapat di atas, teks argumentasi biasanya berisi pendapat, opini, dan argumen dari penulis yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca agar menyetujui pendapat penulis (Giyatmi dkk, 2020). Teks argumentasi memiliki struktur yang terdiri dari beberapa bagian, yaitu: pendahuluan, isi, dan penutup. Pendahuluan berfungsi sebagai pengantar, sementara isi berisi argumen-argumen yang dikemukakan. Penutup berfungsi sebagai penegasan dan penutup (Utami dkk, 2024).

E-modul interaktif berbantuan *flipbook* dapat digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran menulis teks argumentasi. *Flipbook* akan menyuguhkan e-modul menjadi lebih interaktif dan tampilan yang lebih menarik daripada e-modul biasa. Konten materi bisa disajikan dengan bentuk yang beragam, mulai dari teks, audio, video, dan animasi. Siswa dapat belajar secara mandiri dan mengakses materi melalui tautan *flipbook* yang disebarluaskan oleh guru. Hal ini sesuai dengan konten materi untuk pembelajaran berdiferensiasi dan menjadi alternatif penyediaan media pembelajaran untuk guru dan siswa SMA khususnya di Kabupaten Kampar.

Metode

Penelitian ini merupakan langkah awal sebelum menentukan e-modul interaktif berbantuan *flipbook* pada materi menulis teks argumentasi siswa SMA. Metode survei digunakan dalam penelitian ini. Penelitian survei merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan informasi melalui angket atau wawancara untuk mendeskripsikan berbagai aspek dalam suatu populasi (Fraenkel dan Wallen dalam Maidiana, 2021).

Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk mendeskripsikan tuntutan materi dan kebutuhan siswa pada pembelajaran menulis teks argumentasi.

Kuesioner dipilih sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Pandangan dan persepsi siswa tentang e-modul interaktif berbantuan *flipbook* yang akan dikembangkan diukur menggunakan skala likert. Skala ini mengukur tanggapan positif ataupun tanggapan negatif terhadap suatu pernyataan, sehingga memudahkan dalam mengukur ukuran berjenjang (Aini dkk, 2019). Skala likert yang digunakan terbagi dalam lima ukuran, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat setuju. Kuesioner yang disiapkan ditujukan kepada siswa di SMAN 1 Kampar Timur dan SMAN 2 Tambang. Kuesioner survei dilakukan secara online dengan bantuan *google form*. Kategori yang digunakan mengacu pada pendapat Riduan dan Sunarto seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Kategori Tingkat Kebutuhan berdasarkan Persentase

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan
0% - 20%	Sangat Tidak Perlu
20,1% - 40%	Kurang Perlu
40,1% - 60%	Cukup Perlu
60,1% - 80%	Perlu
80,1% - 100%	Sangat Perlu

Adaptasi dari Riduan dan Sunarto (2012)

Hasil

Penelitian ini menggunakan angket berisi 17 pernyataan yang akan menggambarkan kebutuhan siswa akan e-modul interaktif berbantuan *flipbook* pada materi menulis teks argumentasi. Pernyataan tersebut merepresentasikan kesulitan atau kelemahan yang dihadapi siswa dalam memahami teks argumentasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga mengidentifikasi gaya belajar siswa dan kebutuhan yang mendukung siswa dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks argumentasi. Tabel 2 berikut akan menunjukkan hasil penelitian berupa respon dari siswa berdasarkan angket kebutuhan terhadap e-modul interaktif berbantuan *flipbook* pada materi menulis teks argumentasi:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil tanggapan siswa terhadap kebutuhan media pembelajaran menulis teks argumentasi

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Total
1	P1	0	6	10	22	7	165
2	P2	0	5	8	21	11	173
3	P3	0	7	6	22	10	170
4	P4	0	7	10	18	10	166
5	P5	0	5	9	24	7	168
6	P6	0	4	3	28	10	179
7	P7	0	0	5	20	20	195
8	P8	0	0	4	16	25	201
9	P9	0	0	3	27	15	192

10	P10	0	3	6	18	18	186
11	P11	0	2	4	26	13	185
12	P12	0	3	3	23	16	187
13	P13	0	3	7	21	14	181
14	P14	0	2	3	24	16	189
15	P15	0	3	8	18	16	182
16	P16	0	3	7	19	15	179
17	P17	0	6	4	18	17	181

Pembahasan

Hasil penelitian lebih lanjut tentang kesulitan dalam menulis teks argumentasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil angket tentang kesulitan siswa dalam memahami dan menulis teks argumentasi

Total Responden	Pernyataan					Rata-rata
	P1	P2	P3	P4	P5	
45 Responden	73,3	76,9	75,6	73,8	74,7	74,9

Berdasarkan tabel di atas, Sebesar 73,3% siswa kesulitan memahami materi menulis teks argumentasi. Karena sulitnya siswa untuk memahami menulis teks argumentasi, maka siswa akan kesulitan mengembangkan tulisan yang sesuai dengan struktur teks argumentasi. Hal ini dibuktikan dengan persentase sebesar 76,9% pada pernyataan bahwa siswa akan kesulitan mengembangkan tulisan yang sesuai dengan struktur teks argumentasi. Berikutnya, sebesar 75,6% siswa kesulitan merancang paragraf teks argumentasi sesuai dengan ciri kebahasaan. Tingginya tingkat kesulitan siswa dalam menyusun paragraf teks argumentasi, membuat siswa sulit mendapatkan contoh untuk ditelaah sebagai pedoman dalam menulis teks argumentasi, dengan persentase 73,8%. Terakhir, siswa kesulitan menentukan bahan untuk memproduksi teks argumentasi dengan persentase 74,7%. Adapun rata-rata yang didapatkan dari pernyataan terkait kesulitan siswa dalam memahami dan menulis teks argumentasi adalah 74,9%.

Artinya, siswa kesulitan dalam menulis teks argumentasi. Kesulitan ini mengakibatkan siswa sulit mengembangkan tulisan yang sesuai dengan struktur teks argumentasi, kesulitan menyusun paragraf teks argumentasi sesuai kaidahnya, serta mendapatkan contoh untuk ditelaah sebagai pedoman dalam menulis teks argumentasi. Berdasarkan hasil temuan di atas, maka perlu adanya sumber belajar tambahan yang bertindak sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, pernyataan yang mendukung kebutuhan akan media pembelajaran dalam menulis teks argumentasi tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi hasil angket tentang kebutuhan siswa akan media pembelajaran dalam membantu memahami dan menulis teks argumentasi

Total Responden	Pernyataan									Rata-rata
	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	
45 Responden	79,6	86,7	89,3	85,3	82,7	82,2	83,1	80,4	84	83,7

Hasil penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan media pembelajaran dalam menulis teks argumentasi dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel di atas, Sebesar

79,6% siswa menggunakan media konvensional (buku, PPT, *youtube*) saat mempelajari materi menulis teks argumentasi. Tingginya motivasi siswa dalam mempelajari materi menulis teks argumentasi pada media yang biasa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa ingin materi menulis teks argumentasi disajikan menggunakan media yang interaktif, menarik, dan inovatif, dengan persentase 86,7%. Meskipun ingin media yang interaktif, menarik, dan inovatif, sebesar 89,3% siswa tetap menginginkan penggunaan bahasa yang mudah dipahami dalam media tersebut. Selanjutnya, sebesar 85,3% siswa ingin pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan media yang memudahkan saya belajar secara mandiri. Sebesar 82,7% siswa juga setuju pembelajaran menulis teks argumentasi menggunakan media yang terintegrasi dengan teknologi, sehingga mampu memudahkan siswa dalam mengaksesnya. Berdasarkan karakteristik di atas, maka sebesar 82,2% siswa ingin materi menulis teks argumentasi disajikan dengan media khusus seperti e-modul. 83,1% siswa berharap modul elektronik diharapkan mengandung teks, visual, audio, dan audio visual. Selain itu juga 80,4% siswa ingin materi menulis teks argumentasi memiliki muatan kearifan lokal budaya Melayu Riau. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan siswa terkait muatan kearifan lokal budaya Melayu Riau. Pada akhirnya, 84% siswa mengharapkan jika materi teks argumentasi dikembangkan dalam bentuk modul elektronik yang interaktif dan menarik. Adapun rata-rata yang didapatkan dari pernyataan terkait kebutuhan media pembelajaran adalah 83,7%.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menginginkan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis siswa. Media pembelajaran yang dibutuhkan menurut mereka, harus menarik, interaktif, dan inovatif. Dukungan teknologi juga mereka butuhkan sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat diakses di manapun dan kapanpun. Untuk membuatnya semakin menarik, siswa ingin media pembelajaran memiliki fitur pendukung seperti teks, audio, visual, audio visual, dan memiliki nilai-nilai melayu Riau agar siswa dapat memperkaya wawasannya tentang melayu Riau. Semua yang siswa butuhkan dapat direalisasikan dalam bentuk modul elektronik.

Agar fitur-fitur yang dimiliki oleh modul tepat sasaran, maka perlu difokuskan pada gaya belajar siswa. Adapun hasil penelitian terkait gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

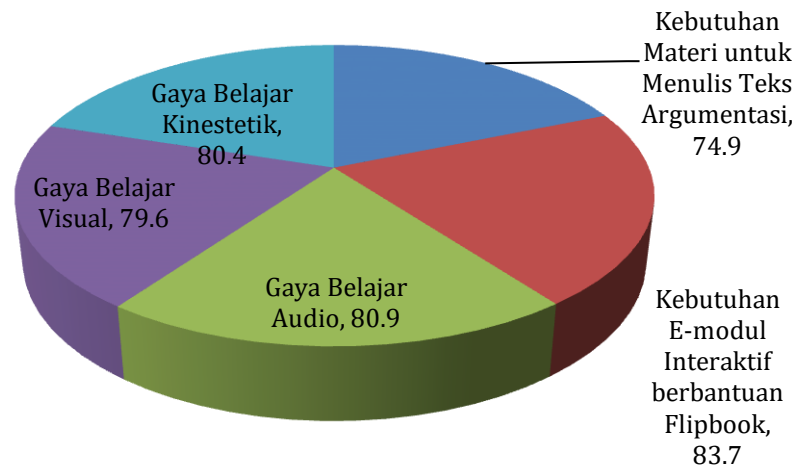
Tabel 5. Rekapitulasi hasil angket tentang gaya belajar siswa

Total Responden	Pernyataan			Rata-rata
	P15	P16	P17	
45 Responden	80,9	79,6	80,4	80,3

Hasil penelitian lebih lanjut tentang gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan tabel di atas, Sebesar 80,9% siswa suka belajar dengan pendekatan audio atau suara. Selanjutnya, 79,6% siswa menyukai proses pembelajaran berbantuan gambar atau visual. Terakhir, sebesar 80,4% siswa suka pembelajaran yang melibatkan aktivitas tubuhnya atau yang memiliki metode praktik. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa perlu sebuah media pembelajaran yang mendukung gaya belajar mereka. Oleh karena itu, diharapkan media pembelajaran berupa e-modul interaktif yang dibutuhkan siswa tadi mampu mendukung gaya belajar siswa. Adapun rata-rata dari persentase terhadap gaya belajar siswa adalah 80,3%.

Berdasarkan rata-rata persentase kebutuhan akan media pembelajaran dan gaya belajar siswa, maka didapat rata-rata 82%. Dari persentase ini, apabila dimasukkan dalam kategori persentase kebutuhan, maka didapat bahwa media pembelajaran masuk

dalam kategori dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan menulis teks argumentasi. Media pembelajaran yang dibutuhkan berupa e-modul yang interaktif sehingga siswa merasakan kemudahan dalam memahami dan kemampuan menulis teks argumentasi. Secara keseluruhan, tanggapan responden terhadap pernyataan perlunya e-modul interaktif berbantuan *flipbook* pada materi menulis teks agumentasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Simpulan

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, terdapat tiga hal yang mendasari penyusunan e-modul interaktif berbantuan *flipbook*. Kebutuhan tersebut antara lain materi menulis teks argumentasi yang disajikan dengan media digital menarik dan interaktif. Siswa mengharapkan kebutuhan tersebut terpenuhi melalui pengembangan e-modul interaktif berbantuan *flipbook*. Hal ini sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan teknologi untuk meningkatkan kreativitas serta proses berpikir siswa. Sementara itu, materi yang disajikan yaitu pada elemen menulis teks argumentasi. Elemen menulis meliputi kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur, tujuan, dan konteks. Elemen menulis ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa. E-modul interaktif berbantuan *flipbook* dapat digunakan sebagai salah satu alat pembelajaran menulis teks argumentasi. Hal ini sesuai dengan konten materi untuk pembelajaran berdiferensiasi dan menjadi alternatif penyediaan media pembelajaran untuk guru dan siswa SMA khususnya di Kabupaten Kampar.

Daftar Pustaka

- Aegustinawati & Yeti M. (2023). Analisis Pemahaman Guru terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Riksa Bahasa XVII*
- Charlina, C., Septyanti, E., Mustika, T. P., & Rahmi, A. (2022). Electronic module as learning needs to write exposition texts for junior high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 219-225.
- Faizah, H., Auzar, A., Rahmi, A., Zulpikal, Z., & Sari, D. (2024). Perbandingan Penggunaan Video dan Teks dalam Pembelajaran Memahami Cerita Pendek di SMP N 11 Mandau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 23233–23241.

- Giyatmi, G. (2020). Teks Argumentasi sebagai Materi Pembelajaran Membaca Kritis (Critical Reading) pada Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. Prosiding Seminar Nasional.
- Juliani, R., & Ibrahim, N. (2023). Pengaruh Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 19-26.
- Kemendikbud. (2017). Panduan Praktis Penyusunan E- Modul. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Khasanah, I. N., Anggraeni, D. S. D., Nisya, K., Susanti, R. F. R., Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2023). Analisis Frasa Verba Dan Frasa Nomina Dalam Teks Argumentasi Pada Buku Ajar Kelas Xi Sma Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(2), 333-351.
- Laraphaty, N. F. R., Riswanda, J., Anggun, D. P., Maretha, D. E., & Ulfa, K. (2021, December). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul). In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi* (Vol. 4, No. 1, pp. 145-156).
- Marto, H. (2021). Modul Elektronik. *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, 47-58.
- Masitoh, A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Menggunakan Media Flipbook Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V. *Jurnal Belaindika :Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 4(1), 21-27.
- Prasetyo, M. T. (2020). Modul Elektronik Sebagai Media Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Ico Edusha*, 1(1), 139-144.
- Putri, R. R. R. R., Kaspul, M. Arsyad. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Flip Pdf Professional Pada Materi Sistem Peredaran Darah Manusia Kelas XI SMA. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(2), 93-104.
- Rambe, K., Biologi, J., & Negeri Padang Jl Hamka Air Tawar Padang, U. (2022). Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Berbasis Smartphone tentang Materi Sistem Ekskresi pada Manusia untuk Peserta Didik Kelas XI SMA. *Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 17(2).
- Rosmiati, S., Prana, D.I., & Dadan, D. (2024). Pengembangan Media Flipbook Audio sebagai Media Pembelajaran Membaca Nyaring di Kelas II SD. *Jurnal Onoma*, 10(3), 2909-2920.
- Sari, W. N., & Ahmad, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2819-2826.
- Siregar, I. A., Situmorang, E., & Saragih, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri berbantuan media wordwall terhadap kemampuan menulis argumentasi oleh siswa kelas x sma negeri 2 siborongborong tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*, 5(1), 65-73.
- Sulistyaningrum, A., Makmuri, & Abdul Aziz, T. (2022). Pengembangan Modul Elektronik Matematika Berbasis Model Pembelajaran Guided Inquiry pada Materi Logaritma SMA Kelas X. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 69-79.
- Suyamto, J. dkk. (2020). Analisis Kemampuan TPACK (Technological, Pedagogical, and Content, Knowledge) Guru Biologi SMA Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Materi Sistem Peredaran Darah. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 46.

- Tumiwang, M., Joni J., & Wimsje R. P. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Argumentasi Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tondano. *Jurnal Kultura*, 2 (10), 743-752.
- Utami, A. D., dkk. (2024). Struktur dan Ciri-Ciri Teks Argumentasi dalam Bahasa Indonesia: Analisis dan Contoh. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 234-243.
- Werdiningsih, E., & Sutrisno, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Komunikatif bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang. *Likhitaprajna*, 21(1), 15-24.
- Wibowo, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar E-Modul dengan Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker. Skripsi. Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.